

**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flash Card* Kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta**

**Sri Amini, Agustin Khoirun Nisa', M. Eko Ferriristanto, Chumdari, Sugiyarto**

Universitas Sebelas Maret  
ppg.sriamini01930@program.belajar.id

**Article History**

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

**Abstract**

*This research is motivated by the observation results of the speaking skills of grade III students are very low due to the use of learning media that does not match the level of students' thinking ability. This study aims to see the increase in the activities of students and teachers and the improvement of students' speaking skills. This study uses the classroom action research method (PTK) with the subject of grade III students of SD Muhammadiyah 5 Surakarta which uses a picture and picture learning model assisted by flash card media. The results of the study showed that before taking action, the average speaking skills of students were 67.85% with a percentage of learning completeness of 21.42%. The results of post-test I, the average speaking skill was 69.28% with a completeness of 28.57%. In post-test II, the average speaking skill was 85.35% with a completeness of 87.71%. Based on post-test I and post-test II, it was concluded that the picture and picture learning model assisted by flash card media can improve the speaking ability of grade III students of SD Muhammadiyah 5 Surakarta.*

**Keywords:** *speaking ability, flash card media, picture and picture models.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi keterampilan berbicara peserta didik kelas III sangat rendah yang disebabkan penggunaan media pembelajaran kurang cocok dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas peserta didik maupun guru dan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flash card*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan, rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 67,85% dengan presentase ketuntasan belajar 21,42%. Hasil *post-test* I, rata-rata keterampilan berbicara adalah 69,28% dengan ketuntasan 28,57%. Pada *post-test* II, rata-rata keterampilan berbicara adalah 85,35% dengan ketuntasan 87,71%. Berdasarkan *post-test* I dan *post-test* II, disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta.

**Kata kunci:** *kemampuan berbicara, media flash card, model picture and picture.*



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal mendasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Bahasa juga menjadi ciri khas dan karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat, bahasa menggunakan lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Arisandy, Rizkika dan Astika (2019) definisi bahasa mencakup dua aspek. Pertama, suara yang memiliki makna tersirat yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, makna dalam suara yang memicu respon dari pendengar. Bahasa merupakan seperangkat bunyi yang sistematis. Bahasa merupakan sarana komunikasi sosial yang menggunakan sistem simbol suara yang dihasilkan dari ucapan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi interaksi sosial, dibutuhkan wahana komunikasi yang dinamakan bahasa. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua orang termasuk peserta didik. Hal tersebut disebabkan keterampilan berbahasa merupakan suatu model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter peserta didik. Menurut Pamuji dan Setyami (2021) mengungkapkan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara harus diajarkan mulai sejak dini, hal itu dikarenakan anak juga harus mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dengan benar. Keterampilan berbicara juga dapat diajarkan guru di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik dapat berinteraksi. Guru akan membiasakan peserta didik untuk berkata sopan, jelas, dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat melalui kegiatan diskusi, dialog, tanya jawab dan presentasi. Muflichah & Karnawati (2020) mengatakan bahwa kemampuan berbicara yang baik, peserta didik akan mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi dimana dia sedang berbicara. Akan tetapi kenyataan yang terjadi pada peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta, setelah peneliti melakukan pengamatan awal permasalahan yang ditemukan yaitu guru masih menjelaskan materi dengan metode ceramah dan pembelajaran berpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik juga kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik masih banyak yang malu bertanya, takut untuk menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri saat berkomunikasi.

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Apabila hasil penyimak seseorang itu baik, maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Berbicara adalah salah satu kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk komunikasi. Tujuan berkomunikasi tersebut juga dapat dilihat dari pengertian bahasa menurut Susanti (2020) mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan berbahasa manusia untuk menyampaikan ide atau gagasan secara langsung. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang otomatis. Semakin sering berlatih, semakin mahir dan terampil seseorang dalam berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu hasil proses belajar. Setiap pengguna bahasa yang secara fisik dan psikologis normal pasti dapat berbicara. Namun, seseorang yang dapat berbicara belum tentu memiliki keterampilan berbicara. Selain itu, cara berbicara erat hubungannya dengan karakter atau kepribadian seseorang (Harianto, 2020). Setiap kejadian komunikasi dengan keterampilan berbicara pasti melibatkan pembicara dan pendengar yang berada dalam interaksi yang aktif dan kreatif. Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah kemampuan memiliki dan mengorganisir gagasan secara logis dan sistematis, mengalirkannya ke dalam kode bahasa sesuai dengan aturan bahasa yang digunakan serta konteks komunikasi yang tepat, dan mengucapkannya dengan

lancar dan jelas. Keterampilan berbicara perlu dikuasai oleh para peserta didik dan guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Menurut Larosa dan Iskandar (2021) keterampilan berbicara adalah keterampilan yang dapat membuat peserta didik mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan konteks saat sedang berbicara. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Prawiyogi dan Hakiki (2018) mengatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara peserta didik berbeda-beda, mulai dari tingkat yang baik atau lancar, sedang, gagap, atau lebih buruk. Beberapa peserta didik dengan lancar mengungkapkan keinginan, kegembiraan, kesedihan, rasa sakit, dan kelelahan yang mereka alami. Bahkan peserta didik juga dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun masih dalam tingkat yang sederhana.

Keberhasilan dalam berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Widoyoko (2019) keberhasilan dalam berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

a. Faktor Kebahasaan

Faktor kebahasaan meliputi:

- 1) Ketepatan ucapan.
- 2) Kesesuaian penempatan tekanan, nada dan durasi.
- 3) Pilihan diksi.
- 4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

b. Faktor Nonkebahasaan

Faktor nonkebahasaan meliputi:

- 1) Sikap wajar, tenang, dan tidak kaku.
- 2) Mimik dan pantomimik.
- 3) Penampilan.
- 4) Menghargai orang lain.
- 5) Kelancaran.
- 6) Penalaran.
- 7) Penguasaan topik.

Solusi yang dapat diambil dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Munandar (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau isi pembelajaran dan metode penyampaian materi, dalam arti model pembelajaran menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menarik karena menggunakan gambar yang menarik sehingga peserta didik semangat dalam pembelajaran. Menurut Susanti (2017) model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan dan diurutkan agar menjadi urutan yang benar dan logis untuk membantu siswa memahami suatu mata pelajaran. Model pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dirancang sedemikian rupa dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Cacik 2022).

Selain menggunakan model pembelajaran *picture and picture*, peneliti juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *flash card*. Menurut Arsyad (2013) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran

merupakan suatu alat atau bahan yang digunakan sebagai alat perantara dalam pembelajaran. Menurut Hotimah (2010) *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar, yang disukai peserta didik dan dapat disajikan dalam bentuk permainan, sehingga media *flash card* dapat merangsang kegembiraan dan minat peserta didik dalam belajar. Media *flash card* ini dapat menarik minat peserta didik sehingga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 peserta didik, yang terdiri dari 10 perempuan dan 4 laki-laki. Pengumpulan data pada penelitian perlu dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi dan menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Sumber data merupakan subjek dari mana informasi atau data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah peserta didik kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, serta sumber lain yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan sebagainya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Sesuai dengan Kurniasari dkk (2020) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pratindakan yang telah dilakukan praktikum *Pre-test* Keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai *Pre-test* Keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Muhammadiyah 5 Surakarta**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	> 92 - 100	0	0	Tuntas
2.	> 83 - 92	1	7,14	Tuntas
3.	> 75 - 83	2	14,28	Tuntas
4.	< 75	11	78,57	Tidak Tuntas
	Jumlah	14	100	
	< KKM (75)	11	78,57	
	≥ KKM (75)	3	21,42	

Nilai Rata-rata	67,85
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara peserta didik masih rendah, karena sebagian besar peserta didik kelas 3 belum mendapat ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yaitu hanya 67,85% dari 14 peserta didik hanya 3 peserta didik dengan persentase 21,42% yang mendapat ketuntasan belajar (KKM 75). Sedangkan 11 peserta didik dengan persentase 78,57% masih belum mendapat nilai ketuntasan belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *picture and picture* penentuan media *flashcard* karena model dan media ini dapat melatih siswa untuk belajar berbicara dan menguji kemampuan keterampilan berbicara peserta didik.

a) Hasil tindakan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2024.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	22 - 28	6	42,85	Sangat Baik
2.	15 - 21	8	57,14	Baik
3.	8 - 14	0	0	Cukup
4.	1 - 7	0	0	Kurang
Jumlah		14	100	
Skor Rata-rata			21,07	
Skor Tertinggi			23	
Skor Terendah			19	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas peserta didik mendapat rata-rata 21,07%. Peneliti sudah menyiapkan semua rancangan dan mempersiapkan dalam kegiatan ini walaupun beberapa poin belum bisa dipraktekkan secara maksimal. Peneliti sudah melaksanakan semua rancangan dan persiapan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan agar aktivitas guru dan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

**Tabel 3. Hasil Praktikum Siklus 1 Keterampilan Berbicara**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	> 92 - 100	0	0	Tuntas
2.	> 83 - 92	1	7,14	Tuntas

3.	> 75 - 83	3	21,42	Tuntas
4.	< 75	10	71,42	Tidak Tuntas
	Jumlah	14	100	
	< KKM (75)	10	71,42	
	≥ KKM (75)	4	28,57	
	Nilai Rata-rata		69,28	
	Nilai Tertinggi		85	
	Nilai Terendah		60	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 14 yang mendapat nilai tuntas hanya 4 peserta didik sedangkan 10 lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi dalam siklus 1 ini adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 60 serta nilai rata-rata 69,28%. Rata-rata tersebut belum mencapai target indikator pencapaian penelitian yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, guru akan melakukan penjelasan ulang mengenai materi yang telah dijelaskan supaya peserta didik dapat lebih memahami materi lagi serta dapat memperbaiki nilai praktikum bagi yang belum mendapat nilai tuntas.

b) Hasil Tindakan Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	22 - 28	12	85,71	Sangat Baik
2.	15 - 21	2	14,28	Baik
3.	8 - 14	0	0	Cukup
4.	1 - 7	0	0	Kurang
	Jumlah	14	100	
	Skor Rata-rata		24,5	
	Skor Tertinggi		27	
	Skor Terendah		21	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik mendapat rata-rata 24,5%. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dapat disimpulkan bahwa peneliti sudah menyiapkan semua rancangan dan

mempersiapkan dalam kegiatan ini dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan persentase yang sangat baik. Peneliti sudah melaksanakan semua rancangan dan persiapan tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlu dilakukan perbaikan agar aktivitas guru dan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

**Tabel 5. Hasil Praktikum Siklus 2 Keterampilan Berbicara**

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	> 92 - 100	4	28,57	Tuntas
2.	> 83 - 92	6	42,85	Tuntas
3.	> 75 - 83	2	14,28	Tuntas
4.	< 75	2	14,28	Tidak Tuntas
Jumlah		14	100	
< KKM (75)		2	14,28	
≥ KKM (75)		12	87,71	
Nilai Rata-rata			85,35	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			70	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siklus II, dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 14 yang mendapat nilai tuntas meningkat menjadi 12 peserta didik sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mendapat nilai tuntas. Nilai tertinggi dalam siklus II ini adalah 100 dan nilai terendahnya adalah 70 serta nilai rata-rata meningkat menjadi 85,35%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tersebut sudah mencapai dan melebihi target indikator capaian penelitian yaitu dengan persentase 75%.

**Tabel 6. Perbandingan Hasil *Pre-test*, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>
1.	Nilai Tertinggi	85	85	100
2.	Nilai Terendah	60	60	70
3.	Tuntas	3/21,42%	4/28,57%	12/87,71%
4.	Tidak Tuntas	11/78,57%	10/71,42%	2/14,28%
5.	Rata-rata	67,85%	69,28%	85,35%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* rata-rata nilai kelas adalah 67,85% dengan persentase ketuntasan hanya 21,42% yang berarti dari 14 peserta didik yang mengikuti tes hanya 3 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 11 peserta didik lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada *post-test* I rata-rata nilai kelas meningkat sedikit menjadi 69,28% dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 28,57% atau 4 peserta didik mendapat nilai tuntas sedangkan 10 peserta didik lainnya belum mendapat nilai tuntas. Sedangkan pada *post-test* II rata-rata nilai peserta didik jauh lebih meningkat dari pada persentase *post-test* I yaitu dengan presentasi ketuntasan belajar sebesar 85,35% dan persentase ketidaktuntasan hanya 14,28% yang berarti dari keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes hanya 2 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Persentase rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,35%, persentase ini sudah mencapai target indikator capaian penelitian.

### SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar kemampuan keterampilan berbicara kelas 3 SD Negeri Sumurboto melalui nilai *pre-test*, *post-test* I yang dilakukan pada siklus I dan *post-test* II yang dilakukan pada siklus II selalu meningkat pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada:

1. Guru, hendaknya menggunakan berbagai macam model dan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan,
2. Peserta didik diharapkan bersungguh-sungguh pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung. Tingkatkan kepercayaan diri dan selalu berlatih untuk berani berbicara.
3. Sekolah, diharapkan memberikan pengarahan kepada semua guru agar dapat menggunakan model dan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, D., Rizkika, D. P., & Astika, T. D. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial Di Era Industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 247-251.
- Cacik, S. (2022). Model Pembelajaran kooperatif. *Model-Model Pembelajaran*, 37.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan Berbahasa. Guepedia.
- Muflichah, A., & Karnawati, R. A. (2020). Efektivitas Teknik Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jepang Pada Kelas X DI SMK. *Jurnal Bahasa Jepang Taiyou*.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Prawiyogi, A. G., & Hakiki, D. N. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1).
- Widoyoko, R. (2019). Faktor Percaya Diri Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1 (02), 210-217.
- Munandar, Utami. 2012. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

- Susanti, P. A., & Kusmariyani, N. N. (2017). Penerapan model picture and picture berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 99-106.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. EDISI, 3(2), 243-252.
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas Ii Mi Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253.